

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian (3) fokus penelitian (4) tujuan penelitian (5) manfaat penelitian (6) asumsi penelitian (7) ruang lingkup penelitian dan (8) definisi istilah. Kedelapan hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sastra merupakan suatu ungkapan ekspresi pengarang dalam wujud tertulis atau lisan yang dapat menghadirkan keindahan. Menurut Apri dan Suprpto (2018, hal. 2) mengemukakan bahwa sastra berasal dari bahasa sansekerta yang artinya tulisan atau karangan. Menurut Suhariyadi (2014, hal. 27) menyatakan bahwa sastra adalah dunia yang unik.

Menurut Rokhmansyah (2014, hal. 2) Karya sastra merupakan suatu seni kreatif yang dihasilkan oleh manusia dan menjadikan suatu kehidupan sebagai objeknya. Karya sastra merupakan panutan dan inspirasi kehidupan yang diwujudkan kedalam sebuah bentuk keindahan. Karya sastra termasuk fenomena yang bisa dikatakan sangat unik. ia juga fenomena organik karena didalamnya penuh dengan serangkaian makna dan fungsi Menurut Endraswara (2013, hal. 6). Berdasarkan

pendapat diatas karya sastra merupakan suatu inspirasi kehidupan yang berupa fenomena yang sifatnya indah dan diungkapkan melalui lisan maupun tertulis. Maksud dari sebuah ungkapan ini yakni ungkapan manusia yang sifatnya pribadi seperti pengalaman, ide, perasaan, semangat, dan keyakinan-keyakinan dalam bentuk imajinasi kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan sebuah lukisan yang berwujud tulisan. Menurut Wicaksono (2018, hal 18) berdasarkan bentuknya dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu prosa, puisi dan drama. Menurut Ramadhanti (2018, hal 9) berpendapat bahwa wujud prosa fiksi dapat dibedakan menjadi empat wujud yakni cerpen, roman, novel, dan novelet. Berdasarkan keempat wujud prosa fiksi tersebut penelitian ini difokuskan pada prosa fiksi berupa novel.

Kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novies* yang artinya “baru” karya sastra novel dapat dikatakan baru karena lebih dulu ada dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama dan lain sebagainya Rokhmansyah (2014, hal. 2). Menurut Ma’ruf dan Nugrahani (2015, hal. 76) mengungkapkan bahwa novel sering menyatakan berbagai realitas hidup yang terkadang tidak terduga oleh pembaca. Novel merupakan suatu karya sastra yang banyak diminati oleh kalangan remaja karena novel bersifat menghibur dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan di waktu luang. Maka dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra baru dibandingkan karya sastra lain dan karya sastra ini memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik selain unsur intrinsik dan ekstrinsik novel juga memiliki ciri khas yaitu ciri khas yang berpengaruh pada suatu novel.

Alasan peneliti memilih novel dijadikan sumber data penelitian ini

diantaranya. *Pertama*, novel memiliki alur yang sangat menarik dan didalamnya terdapat nilai edukatif. *Kedua* novel menggunakan bahasa yang sangat indah dan terdapat kalimat yang mempengaruhi pembaca secara emosi mengikuti isi novel. *Ketiga* novel bisa dijadikan sebagai sarana mendidik manusia agar lebih bisa menghargai sesama. *Keempat*, novel mengandung kalimat-kalimat yang dapat menguras air mata para pembaca. *Kelima*, novel adalah jenis karya sastra yang sangat diminati oleh masyarakat. Maka dari itu peneliti tertarik memilih novel sebagai bahan penelitian karena novel dapat menjadi alat untuk menyampaikan suatu informasi ataupun nilai-nilai kehidupan.

Menurut Wicaksono (2017, hal 321) nilai adalah segala sesuatu tentang baik buruk yang memiliki hal penting dan berguna bagi manusia. Nilai dapat dikatakan bermakna karena dengan nilai manusia dapat merasakan kepuasan, baik kepuasan lahiriah ataupun batiniah, standar untuk menentukan apa yang baik dan buruk.

Menurut Damarningtyas (2004, hal. 1) edukatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup maupun kemajuan yang lebih baik . Pendidikan karakter yaitu bentuk kegiatan yang dalamnya terdapat aktivitas yang mendidik dan mewujudkan generasi. Selain itu pendidikan karakter memiliki fungsi dan tugas dari pendidikan karakter yang terus ada pada karya sastra novel.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai edukatif ini berarti nilai pendidikan yang didalamnya mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi ataupun sosial untuk melangsungkan hidup, mempertahankan yang benar serta dianggap berharga dalam kehidupannya. Menurut Haricahyono (1995, hal. 321) nilai edukatif terdiri dari tiga

nilai yaitu (1) Religius (2) Moral (3) Sosial Kemasyarakatan. Contoh data nilai edukatif dari novel “*Kami Bukan Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairen*” yang ditemukan dan memperlihatkan nilai edukatif yaitu etos kerja dibuktikan dengan “*Gue memotret apa saja. Kadang bisa juga buat bantu biaya hidup*”. Berdasarkan kalimat tersebut, peneliti menemukan adanya nilai edukatif dimana nilai moral pada aspek kerja keras tersebut sesuai dan bersifat positif.

Alasan peneliti memilih nilai edukatif dalam tersebut karena nilai edukatif lah yang paling menonjol dalam novel, sehingga akan memudahkan peneliti mencari data. Nilai-nilai edukatif dapat berpengaruh terhadap cara berpikir, bertindak dan cara bersikap seseorang.

Salah satu novel yang didalamnya terdapat nilai edukatif yaitu novel yang berjudul “*Kami Bukan Sarjana Kertas karya Jombang Santani Khairen*”. Novel yang berjudul “*Kami Bukan Sarjana*” Kertas terbit pada tahun 2019 oleh Penerbit Bukune, dengan nomor ISBN: 978-620-220-304-9. Novel “*Kami Bukan Sarjana Kertas*” telah dicetak sebanyak empat kali, cetakan keempat pada bulan Mei 2020 dari 33 episode dengan ketebalan halaman sebanyak 358 halaman judul ditulis dengan huruf tebal warna hitam dan putih sedangkan nama pengarangnya huruf tebal berwarna hitam, sampul muka dan belakang warna kuning.

Penulis dari novel “*Kami Bukan Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairen*”. Jombang Santani Khairen disingkat J.S Khairen lahir di Sumatera barat pada 23 Januari 1991. Khairen adalah salah satu mahasiswa yang beruntung ketika kuliah di fakultas Ekonomi UI. Khairen mendapatkan kesempatan menjadi asisten dosen terkenal, Rhenaldi Khasali. Tahun 2012, ketika masih kuliah Khairen termasuk

mahasiswa yang harus mengembara keluar negeri untuk tugas mata kuliah pemasaran internasional.

Pengalaman yang diperoleh para mahasiswa ditulis menjadi sebuah buku. Tidak hanya itu khairan pun berhasil meraih sebagai asisten dosen di satu tahun kemudian, khairan kembali membuat catatan khusus dari pengalaman mahasiswa yang mendapat tantangan baru, menjadi pekerja sukarela di Negara yang dikunjungi. Alasan khairan menjadi penulis yaitu karena dorongan hati. Seorang ahli ekonomi menulis karena gelisah melihat situasi kesejahteraan masyarakat. Seorang ahli hukum menulis karena gelisah melihat kesenjangan. Melalui sebuah tulisan seseorang dapat mengungkapkan kejujurannya. Banyak karya novelnya yang menjadi *National Best Seller*. Beberapa judul Novel Karya Jombang Santani diantaranya yaitu Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar (2013), Bunda Lisa: Samudra dan Angkasa yang Berbunyi Memeluk Mimpi (2014), 30 Paspur di Kelas Sang Profesor 1: Kisah Anak-Anak Muda Kesasar di Empat Benua (2015), BAPER (Bawa Perubahan) (2016), 30 Paspur The Peacekeepers Journey 2 (2017), Rinduku Sederas Hujan Sore Itu (2017), Kami (Bukan) Sarjana Kertas (2019), Kami (Bukan) Jongos Berdasi (2020), Setia (2020).

Novel “*Kami Bukan Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairan*” menceritakan mengenai sekumpulan mahasiswa yang kuliah di kampus Universitas Daulat Eka Laksana yang apabila dicari dalam mesin pencarian google tidak akan muncul karena reputasinya yang kurang baik dan hanya sebagai pilihan terakhir calon mahasiswa untuk berkuliah. Diantaranya calon mahasiswa Universitas Daulat Eka Laksana ini yaitu Ogi dan sahabatnya Ranjau, Gala, Arko, Sania, Juwisa, dan

Catherina. Sekumpulan calon mahasiswa ini memiliki ragam alasan untuk kuliah. Ada yang alasannya terpaksa, ada yang memilih kuliah karena ditolak kampus pilihannya semenjak SMA pada akhirnya mau tidak mau memilih kampus yang tidak terkenal, karena kuliah menurut pandangan mereka sendiri yaitu sesuatu jalur yang membanggakan. Hari pertama kuliah mereka yaitu pembelajaran konseling dan pengajarnya bernama bu Lira yang membawa koper hitam dan pizza, serta langsung membagikan pizza tersebut di dalam kelas sebanyak 30 orang. Kemudian mahasiswa yang berada di kelas konseling diberi sambutan yang sangat panik. Cerita dari novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* sangat bagus dan ceritanya berkaitan dengan kehidupan mahasiswa yang mengalami kesulitan. Novel ini juga mengajarkan bahwa mahasiswa harus memahami dan mengerti setiap tindakan yang diambil karena setiap tindakan memunculkan sesuatu yang tidak pembaca ketahui yang berdampak positif ataupun negatif pada kehidupan. Alur dari cerita novel ini sangat bagus karena setiap ceritanya memiliki peristiwa yang menyenangkan, namun di setiap peristiwa yang menyenangkan ini muncul masalah yang bertubi-tubi bahkan masalahnya semakin hari semakin berat dan setiap masalah yang dimunculkan dapat membawa emosi pembaca dari senang, sedih, dan gelisah.

Alasan peneliti memilih novel *Kami Bukan Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairen* yaitu bagi penikmat sastra untuk hiburan dimana tema dari novel ini menceritakan hal-hal yang dianggap tabu oleh sebagian orang dan novel *Kami Bukan Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairen* tersebut termasuk novel *best seller*. Novel ini diterbitkan oleh PT Bukune, yang merupakan cetakan pertama pada bulan Februari 2019. Novel ini memiliki tebal sebanyak 362

halaman. Sampul ini berwarna kuning dengan dilengkapi sebuah gambar 3 manusia yang pertama menggunakan tas, yang kedua menggunakan toga dan yang ketiga masuk tong sampah. Makna yang terkandung dalam judul kalimat novel "*Kami Bukan Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairen*" sangat luar biasa, novel tersebut menceritakan tentang bagaimana enam orang pelajar yang memiliki masing-masing proses dalam mencapai kesuksesannya. Novel "*Kami Bukan Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairen*" ini mampu memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca dengan berbagai cara novel ini mengajarkan kepada pembaca apabila sebagai manusia harus optimis, jangan pernah menyerah dengan keadaan apapun meskipun masalah selalu bertubi-tubi, bagi guru bukan sekedar mengajar namun juga mendidik dan bagi orang tua lebih memberikan semangat atau motivasi yang baik buat anaknya.

Peneliti ini menganalisis nilai edukatif berupa kata, frasa, dan kalimat dari novel "*Kami Bukan Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairen*" secara keseluruhan. Mengetahui posisi peneliti dan untuk menghindari adanya plagiarism dan perbedaan penelitian terdahulu, maka akan dipaparkan penelitian tentang nilai edukatif dari novel "*Kami Bukan Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairen*" yang bisa diterapkan sebagai pola interaksi sosial seseorang di masyarakat. Adapun penelitian tentang nilai edukatif yang telah dilakukan dan yang berkaitan dengan kajian penelitian nilai edukatif. Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Musofa (2013) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul nilai-nilai edukatif dalam novel Sepatu Dahlan karya Krisna Pabhicara: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA yang fokus pada

mendeskripsikan struktur yang membangun novel “Sepatu Dahlan”, mendeskripsikan nilai-nilai edukatif dalam novel Sepatu Dahlan dengan tinjauan sosiologi sastra dan mendeskripsikan implikasi nilai-nilai edukatif dalam novel Sepatu Dahlan. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Agustini (2018) mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang dengan judul nilai-nilai pendidikan dalam Novel Nijuushi No Hitomi Karya Sakae Tsuboi: Tinjauan Sosiologi Sastra yang fokus pada mendeskripsikan struktur Intrinsik dan nilai nilai pendidikan dalam Novel novel negeri lima menara dan memaparkan nilai-nilai edukatif dalam Nijuushi No Hitomi Karya Sakae Tsuboi: Tinjauan Sosiologi Sastra. Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu (1) Desyandri, Mahasiswa Universitas Negeri Padang (2) Kun Setyaning Astuti, Universitas Negeri Yogyakarta (3) Ahmad Dardiri, Universitas Negeri Yogyakarta (2015) dengan judul Nilai-Nilai Edukatif Lagu-Lagu Minang Untuk Membangun Karakter Peserta Didik (analisis hermautika dan peneliti fokus pada nilai ketuhanan (syarak atau agama), kecintaan terhadap ranah minang, persaudaraan dan gotong royong, kesatuan dan kebersamaan, musyawarah dan mufakat, adil dan damai, keteguhan hati, waspada dan disiplin. Berbeda dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada nilai edukatif yang terdapat pada Kami Bukan Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairen. Peneliti yang dilakukan oleh peneliti ini sebagai bentuk perluasan terhadap materi novel bahwasannya tidak hanya mempelajari unsur unsur pembangun novel saja. Namun dengan nilai-nilainya.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai edukatif religius dalam novel "*Kami Bukan Sarjana Kertas karya Jombang Santani Khairen*" pada aspek (a) berdoa (b) bersyukur (c) ikhlas?
2. Bagaimana nilai edukatif moral dalam novel "*Kami Bukan Sarjana Kertas karya Jombang Santani Khairen*" pada aspek (a) kerja keras (b) mandiri (c) bersungguh-sungguh?
3. Bagaimana nilai edukatif sosial kemasyarakatan dalam novel "*Kami Bukan Sarjana Kertas karya Jombang Santani Khairen*" pada aspek (a) kebersamaan, (b) persahabatan (c) kepedulian?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk menemukan nilai edukatif pada novel "*Kami Bukan Sarjana Kertas karya Jombang Santani Khairen*" yang meliputi nilai edukatif (a) religius (b) moral (c) sosial kemasyarakatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai edukatif religius dalam novel "*Kami Bukan Sarjana*

Kertas karya Jombang Santani Khairen” pada aspek (a) bersyukur (b) berdoa (c) ikhlas.

2. Mendeskripsikan nilai edukatif moral dalam novel “*Kami Bukan Sarjana Kertas karya Jombang Santani Khairen*” pada aspek (a) kerja keras (b) mandiri (c) bersungguh-sungguh.

3. Mendeskripsikan nilai edukatif sosial kemasyarakatan dalam novel “*Kami Bukan Sarjana Kertas karya Jombang Santani Khairen*” pada aspek (a) kebersamaan, (b) persahabatan (c) kepedulian.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Secara teoritis

Manfaat secara teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca mengenai nilai-nilai edukatif dalam sebuah novel, khususnya novel “*Kami Bukan Sarjana Kertas karya Jombang Santani Khairen*”.

2) Secara praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. bagi guru bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi objektif dan bentuk perluasan materi mengenai mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran novel di sekolah maupun diluar sekolah.

- b. Bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif kepada siswa tentang pemahaman novel dan nilai-nilai kehidupan berupa nilai edukatif. Dengan informasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan kepada siswa tentang nilai-nilai edukatif yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi peneliti. Penelitian ini digunakan sebagai referensi dan sebagai bahan acuan dalam membuat penelitian dibidang yang sama maupun bidang yang lainnya.

1.6 Asumsi Penelitian

asumsi penelitian merupakan anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa dalam novel "*Kami Bukan Sarjana Kertas karya Jombang Santani Khairen*" terdapat nilai edukatif. Pemilihan penelitian dalam novel ini karena novel *Kami Bukan Sarjana Kertas karya Jombang Santani Khairen* dilatarbelakangi untuk memahami nilai edukatif yang tercermin dan perilaku tokoh-tokoh dalam novel.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang sedang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitiannya.

- 1) fokus penelitian berupa nilai-nilai edukatif pada novel "*Kami Bukan Sarjana Kertas karya Jombang Santani Khairen*".

- 2) Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang mengandung nilai edukatif dalam novel "*Kami Bukan Sarjana Kertas karya Jombang Santani Khairen*".
- 3) Sumber data dalam penelitian ini adalah novel "*Kami Bukan Sarjana Kertas karya Jombang Santani Khairen*" dengan ketebalan buku 362 halaman dan diterbitkan oleh PT Bukune Jakarta pada tahun 2019.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman penelitian dan pembaca dalam memahami apa yang diteliti dan apa yang dibaca. Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Tinjauan sosiologi sastra merupakan tinjauan yang objektif dan ilmiah mengenai individu dengan kelompok tentang sosial maupun proses sosial dengan mempertimbangkan unsur-unsur kemasyarakatannya.
- 2) Nilai edukatif ini berarti nilai pendidikan yang didalamnya mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi ataupun sosial untuk melangsungkan hidup, mempertahankan yang benar serta dianggap berharga dalam kehidupannya. Dengan tujuan untuk memberikan suatu pembelajaran pendidikan pada seseorang sehingga orang tersebut dapat mencapai suatu kedewasaan melalui pengalaman-pengalaman dari perilaku tokoh tersebut.
- 3) Novel "*Kami Bukan Sarjana Kertas*" ini merupakan salah satu novel karya Jombang Santani Khairen dengan ketebalan buku 362 halaman dan diterbitkan oleh PT Bukune Kreatif Cipta Jakarta pada tahun 2011

